

**PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR)  
DALAM MENANGANI PENGUNGSI YAZIDI DI IRAK (2014-2017)**

By:

Megah Cinthya

Email: bonjourmegah@gmail.com

Supervisor: Yuli Fachri, S.H, M.Si

Bibliography: 12 books, 11 journals, 1 Undergraduate Thesis, 46 Websites

Department of International Relations

Faculty of Social and Political Sciences University of Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This research explains the role of United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) in handling Yazidi refugees in Iraq 2014-2017. The UN High Commissioner for Refugees (UNHCR) is one part of the United Nations. UNHCR has a responsibility on humanitarian issues particularly refugee cases because of UNHCR's mandate. In August 2014, extremist Islamic militant groups from the Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) killed thousands of Yazidi residents in the Sinjar region of Iraq.*

*The writer uses the pluralism perspective and groupings of countries level of analysis. The theory used for this research is theory of international organization. This research uses qualitative research method. The data was obtained through library research, and search online media research. Further, that was arranged in the form of descriptive research report.*

*UNHCR have a role as the initiator by collaborating with Canada in the resettlement program. As a facilitator, UNHCR provides direct relief facilities to Yazidi refugees, and cooperates with the UN's world food program to provide food aid to Yazidi refugee families who escaped violence and abuse in the Sinjar region. And as a determinator, UNHCR provides refugee status through the refugee status determination mechanism (RSD) based on the 1951 Convention on refugee status. In addition, UNHCR also helps refugees to obtain durable solutions, namely, local integration, voluntary repatriation and resettlement.*

***Keywords : UNHCR, Role, Refugee, Yazidis, International Organization***

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 13 Agustus 2014<sup>1</sup>, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengumumkan bahwa krisis Yazidi merupakan krisis tingkat tertinggi "Darurat Level-3". Hal ini terkait skala dan kompleksitas situasi yang dialami etnis Yazidi, menyangkut puluhan ribu orang yang menderita akibat serangan ISIS. Darurat Level-3 menunjukkan perlunya mobilisasi sumber daya tambahan berupa barang, dana dan aset untuk memastikan respon yang lebih efektif untuk kebutuhan kemanusiaan penduduk yang terkena dampak dari pengusiran. ISIS merupakan organisasi politik dan militer Islam radikal sebagai filsafat politik yang berusaha untuk memaksakan ideologinya berlaku untuk seluruh Muslim maupun non-Muslim.<sup>2</sup>

Yazidi merupakan kelompok etnoreligius berbahasa Kurdi yang mempraktikkan agama sinkretisme, menggabungkan Syiah dan Sufi Islam dengan tradisi adat rakyat daerah. Tradisi-tradisi ini mencakup unsur-unsur campuran agama Kristen, Mandaean, Gnostik, Marcionit, Zoroastrianisme dan agama awal Mesopotamia. Mayoritas etnis ini tinggal di wilayah Sinjar, Provinsi Niniveh, Irak utara. ISIS membenci dan memburu etnis ini karena mereka bukan pemeluk Islam dan etnis Arab, dengan keyakinan tradisional sendiri

Pada bulan Agustus 2014, ISIS menyerang dan merebut kota Sinjar, Provinsi Niniveh, Irak utara. Mayoritas etnis Yazidi bertempat tinggal di wilayah ini.

Hampir dua ratus ribu warga sipil, sebagian besar etnis Yazidi melarikan diri dari pertempuran di kota ini. Sekitar lima puluh ribu orang melarikan diri ke Pegunungan Sinjar. Di pegunungan ini warga Yazidi terjebak tanpa makanan, air, perawatan medis, menghadapi bencana kelaparan dan dehidrasi. Kelompok ekstrimis ISIS memaksa lebih dari 400 ribu warga Yazidi untuk mengungsi.

Warga yang pergi meninggalkan negara asalnya atau tempat tinggal sebelumnya, meninggalkan sebagian besar hidup, rumah, kepemilikan dan keluarganya. Para pengungsi ini tidak dapat dilindungi oleh negara asalnya karena terpaksa meninggalkan negaranya. Maka dari itu, perlindungan dan bantuan kepada mereka menjadi tanggung jawab komunitas internasional. UNHCR di bawah naungan PBB hadir memberikan perlindungan internasional kepada para pengungsi serta mengupayakan pencarian solusi permanen terhadap masalah pengungsi Yazidi dengan bekerja sama bersama pemerintah-pemerintah negara dalam menangani urusan pengungsi.

### **Program yang dilakukan UNHCR terkait Masalah Pengungsi**

Berikut ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan UNHCR dalam melindungi hak-hak pengungsi:

#### **1. Bantuan langsung (*Assistance*)**

Bantuan perlindungan dan bantuan bahan-bahan merupakan dua hal yang saling berkaitan, sehingga dalam melakukan kegiatannya UNHCR lebih dapat memberikan bantuan langsung yang efektif. Bantuan langsung tersebut seperti kebutuhan pangan, air, sanitasi dan perawatan kesehatan. Oleh karena itu, UNHCR dalam kegiatannya mengkoordinasikan penyediaan

---

<sup>1</sup> United Nations Iraq. 14 August 2014. "UN Declares a 'Level 3 Emergency' for Iraq to Ensure More Effective Humanitarian Response". <http://www.refworld.org/docid/53f323334.html>. Diakses 1 Januari 2017.

<sup>2</sup><http://www.clarionproject.org/sites/default/files/Islamic-state-isis-isil-factsheet-1.pdf>. Diakses 15 Januari 2017.

dan pemberian bantuan-bantuan tersebut dengan cara mengelola kamp-kamp individu atau sistem kamp, dan merancang proyek-proyek khusus untuk kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak dan orang lanjut usia yang merupakan 80 persen dari populasi pengungsi.

Bentuk bantuan langsung dalam permasalahan pemukiman antara lain dilaksanakan dengan memberikan tempat perlindungan darurat, memperbaiki tempat perlindungan di bawah standar, membantu pemukiman yang terancam dari aksi kriminalitas, membantu pemukiman bersama, dan bantuan siap siaga untuk pengungsi. Sedangkan bentuk bantuan langsung dalam permasalahan kesehatan dilaksanakan dengan berupaya untuk mengendalikan epidemi, memberikan dukungan untuk mengakses pelayanan kesehatan primer.

## **2.Solusi Berkelanjutan (*Durable Solutions*)**

Selain berupa bantuan langsung, UNHCR juga melaksanakan kegiatannya dengan memberikan solusi berkelanjutan yang disebut *durabel solution*. Terdapat tiga pilihan solusi berkelanjutan yang ditawarkan oleh UNHCR yaitu, repatriasi sukarela (*voluntary repatriation*), integrasi lokal (*local integration*), dan pemukiman kembali ke negara ketiga (*resettlement*).

### **a.Repatriasi Sukarela (*Voluntary Repatriation*)**

Repatriasi sukarela merupakan solusi jangka panjang yang paling baik bagi mayoritas pengungsi. Mayoritas pengungsi memilih untuk kembali ke negara asal setelah keadaan di negara asal telah stabil. Oleh karena itu, UNHCR mendukung repatriasi sukarela sebagai solusi yang terbaik bagi pengungsi dengan syarat keadaan telah aman dan kemungkinan

repatriasi sangat besar. Dalam menjalankan repatriasi sukarela UNHCR menyediakan transportasi dan paket pemula yang terdiri dari bantuan uang, proyek binakarya, dan bantuan praktis seperti peralatan tani dan benih. UNHCR juga bekerja sama dengan mitra Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam menjalankan repatriasi sukarela dengan menyalurkan bantuan pembangunan kembali rumah-rumah penduduk maupun infrastruktur umum seperti gedung sekolah, klinik, jalan, jembatan dan sumur.

### **b.Integrasi Lokal (*Local Integration*)**

Integrasi lokal merupakan upaya pengungsi dalam mencari rumah di negara suaka dan mengintegrasikan pengungsi ke dalam masyarakat setempat. Hal ini merupakan solusi berkelanjutan yang dilakukan UNHCR untuk menghindari penderitaan pengungsi dan kesempatan untuk memulai hidup baru. Integrasi lokal merupakan proses bertahap yang terdiri dimensi hukum, ekonomi, sosial dan budaya untuk menyatukan perberbedaan antara pengungsi dan masyarakat penerima.<sup>3</sup> Tujuan integrasi di negara pemberi suaka adalah untuk membantu pengungsi agar menjadi mandiri di negara suaka. Integrasi lokal tersebut dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan memberikan pelatihan melalui sekolah-sekolah keterampilan atau pekerjaan berdagang.<sup>4</sup>

### **c.Pemukiman Kembali (*Resettlement*)**

Pemukiman kembali merupakan salah satu solusi UNHCR dalam mengupayakan pemukiman ke negara

---

<sup>3</sup> UNHCR. "What We Do, Help to The Uprooted and Stateless". <http://www.unhcr.org/pages/49c3646cbf.html>, Diakses 15 Maret 2017

<sup>4</sup> Achmad Romsan. *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional : Hukum Internasional dan Prinsip-Prinsip Perlindungan Internasional*. (Bandung : Sainc Offset, 2003), hlm 167.

ketiga. Hal itu dilakukan karena dalam situasi konflik, pengungsi tidak mungkin untuk kembali pulang atau tetap di negara tuan rumah. Tugas utama UNHCR dalam pemukiman kembali adalah mengadakan perjanjian dengan pemerintah negara penerima untuk menyediakan pemukiman yang cocok dan layak bagi pengungsi. UNHCR juga mendorong pemerintah negara penerima pengungsi untuk melonggarkan kriteria penerimaan pengungsi dan menetapkan prosedur keimigrasian khusus bagi para pengungsi.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *study literature* yang dilakukan dengan cara menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi-informasi dari literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti, dengan pertimbangan pengumpulan data dalam penelitian ini secara kualitatif didasarkan pada penelitian kepustakaan yang meliputi buku, jural yang relevan, surat kabar dan internet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari premis-premis khusus yang nantinya akan menggambarkan fenomena yang terjadi secara keseluruhan (induktif).

Dalam mencari bahan dan data peneliti menggunakan metode studi pustaka atau *library Research*. Peneliti menggunakan buku, jurnal, media cetak, dan media elektronik sebagai sumber untuk mendukung hasil penelitian. Karena beberapa keterbatasan yang dialami peneliti, maka sebagian besar data yang didapat bersumber dari internet.

---

<sup>5</sup> *Ibid* hlm 168.

## PEMBAHASAN

Salah satu isu HAM yang menjadi pembahasan disini yakni berbagai pelanggaran HAM terhadap etnis minoritas Yazidi di Irak oleh kelompok ekstrimis ISIS. ISIS merupakan sebuah organisasi yang berasaskan Islam radikal.<sup>6</sup> Kelompok Jihadis yang aktif di Irak dan Suriah ini dibentuk pada April 2013.

Kelompok ini dipimpin dan didominasi oleh anggota Arab Sunni dari Irak dan Suriah. ISIS menjalankan aksinya selama ini lewat struktur organisasi cukup rapi yang terbagi dalam dua wilayah kekuasaan yakni Irak dan Suriah. Pimpinan ISIS Abu Bakr al-Baghdadi menunjuk sejumlah perwakilan di bawah dirinya buat memimpin masing-masing departemen, dari mulai penjualan minyak hingga komunikasi internal dan keputusan tahanan mana yang akan dieksekusi dan bagaimana cara menghabisinya.<sup>7</sup> Dukungan finansial ISIS sebagian berasal dari penguasaan sejumlah sumur minyak di kawasan Suriah Timur yang dijual kembali ke pemerintah Suriah.

Selain itu, berasal dari penjualan aset-aset sejarah yang telah dikuasai. Sebelum menaklukkan Mosul di Irak, aset kontan yang dimiliki oleh ISIS mencapai \$ 900 Triliun (£ 500 Triliun). Setelah penaklukan kota tersebut, asetnya langsung melonjak menjadi \$ 2000 Triliun (£ 1.180 Triliun). Gerakannya menyerupai organisme modern yang didukung oleh infrastruktur kenegaraan yang memadai. Hingga bulan Maret 2015, kelompok ini menguasai wilayah berpenduduk 10 juta orang di Irak dan Suriah.

## Bentuk Pelanggaran HAM Terhadap Etnis Minoritas Yazidi di Irak

### 1. Pembunuhan Massal (Genosida)

Pada dini hari tanggal 3 Agustus 2014, pasukan ISIS menyerang kota Sinjar dari kota Mosul dan Tel Afar di Irak, Al-Shaddadi dan wilayah Tel Hamis di Suriah.<sup>8</sup> Kota Sinjar berada di bawah kendali orang Kurdi dan dihuni oleh warga Yazidi. Serangan ini dilakukan ISIS dengan serentak merebut kota-kota dan desa-desa di semua sisi Gunung Sinjar. Pusat komando operasi ISIS sendiri berbasis di Mosul, dengan pusat operasional penting di kota Tel Afar.

Saat kelompok ISIS pindah ke kota Sinjar, mereka tidak menghadapi perlawanan. Banyak dari Peshmerga (pasukan kurdi Irak) mundur dalam menghadapi serangan, sehingga sebagian besar wilayah Sinjar tidak berdaya. Keputusan untuk menyelamatkan diri tidak dikomunikasikan secara efektif kepada penduduk setempat. Tidak ada perintah evakuasi yang dikeluarkan dan kebanyakan desa pada awalnya tidak menyadari ancaman situasi keamanan.

Ketika kabar bahwa Peshmerga telah meninggalkan pos pemeriksaan mereka menyebar, beberapa kelompok ad hoc yang bersenjata ringan bersama warga Yazidi setempat melakukan pembelaan terhadap beberapa desa, seperti Girzerik dan Siba Sheikh Khedir, dalam upaya untuk memberi keluarga dan tetangga mereka waktu melarikan diri. Saat ISIS memasuki wilayah Sinjar, mereka memusatkan perhatian untuk menangkap warga Yazidi. Setelah mengendalikan jalan utama dan semua persimpangan strategis, ISIS mendirikan pos

<sup>6</sup> A Zainul Muttaqin. 2015. *Skripsi "Konsep Takfir Islamic State Of Iraq And Syria"*. <http://digilib.uinsby.ac.id/4347/4/Bab%201.pdf>. Diakses 15 Maret 2017

<sup>7</sup> Pandasurya Wijaya. 2014. *Struktur organisasi ISIS terungkap*. <http://www.merdeka.com/struktur-organisasi-ISIS/>. Diakses 15 Maret 2017

<sup>8</sup> Sly, Liz. 2014. "Exodus from the mountain: Yazidis flood into Iraq following US airstrikes". [https://www.washingtonpost.com/world/exodus-from-the-mountain-yazidis-flood-into-iraq-following-usairstrikes/2014/08/10/f8349f2a-04da-4d60-98ef-85fe66c82002\\_story.html?utm\\_term=.6b00f3e30814/](https://www.washingtonpost.com/world/exodus-from-the-mountain-yazidis-flood-into-iraq-following-usairstrikes/2014/08/10/f8349f2a-04da-4d60-98ef-85fe66c82002_story.html?utm_term=.6b00f3e30814/). Diakses tanggal 15 Mei 2017

pemeriksaan dan mengirim patroli bergerak untuk mencari keluarga Yazidi yang melarikan diri. ISIS membunuh seorang pria yang berasal dari daerah Qahtaniyah.

Kemudian, menyerang sepuluh keluarga Yazidi yang melarikan diri, dan menembak hingga sembilan puluh orang pria di desa Qiniyeh. Warga Yazidi yang berhasil lolos dari serangan tersebut kemudian kabur ke gunung Sinjar, namun mereka terkepung. Pengepungan ISIS di gunung Sinjar ini mengakibatkan puluhan ribu warga Yazidi terperangkap tanpa makanan, air bersih dan perawatan medis di saat suhu mencapai 50 derajat celsius. Keesokan harinya, lebih dari empat belas anak-anak, beberapa sesepuh dan orang-orang yang mengalami kelumpuhan meninggal karena kelaparan, dehidrasi dan suhu panas. ISIS telah membunuh tiga puluh pria di pegunungan ini.

Hingga seribu delapan ratus orang dihukum mati dan meninggal dunia karena kelaparan sejak akhir bulan Agustus 2015. Pada bulan Mei 2015, tiga ratus orang Yazidi yang ditahan dibunuh. Kemudian tanggal 20 Oktober 2015, ISIS memaksa dua ratus pejuang sukarela Yazidi yang masih tinggal untuk melindungi desa mereka bersama rakyat sipil, termasuk tujuh ratus keluarga yang belum meloloskan diri dari daerah Sinjar, untuk meninggalkan desa Dhoula dan desa Bork agar dapat mereka kuasai, para pengungsi lalu mencari tempat perlindungan di pegunungan Sinjar.

Setelah itu, pada bulan Agustus 2016, ditemukan tujuh puluh dua kuburan massal yang berisi hingga lima belas ribu korban. Kesalahpahaman tentang Yazidi telah mendukung siklus penganiayaan terhadap komunitas ini. Telah terjadi diskriminasi luas terhadap etnis minoritas Yazidi sepanjang sejarah. Penindasan historis terhadap orang-orang Yazidi oleh tetangga mereka semakin memperkuat larangan warga Yazidi dalam menentang pernikahan diluar agamanya sendiri. Keyakinan ini dijadikan sebagai dasar

serangan dan penyalahgunaan kelompok ISIS dalam melancarkan tindakan mereka. Mereka menyebut warga Yazidi sebagai orang kafir.

ISIS juga melakukan indoktrinasi anak laki-laki Yazidi, dalam upaya terpadu untuk membuat anak laki-laki yang masih muda menolak agama Yazidi dan merangkul ideologi ISIS. Kelompok ISIS melakukan genosida terhadap orang-orang Yazidi di Irak dan Suriah dalam upaya yang terencana untuk membinasakan etnis minoritas ini.

## 2.Perbudakan

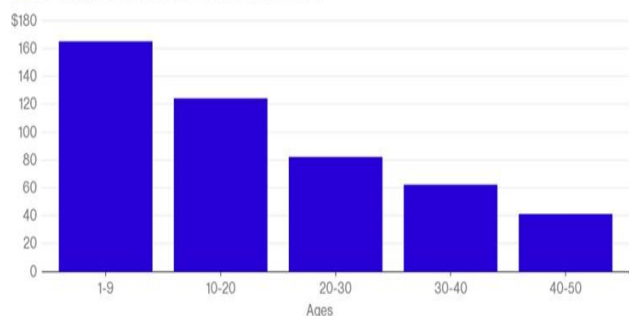
ISIS secara eksplisit mengesahkan perbudakan perempuan Yazidi dengan dasar agama. Seperlima wanita dan anak perempuan Yazidi yang ditangkap dikirim ke pemimpin ISIS sebagai khum (pajak rampasan perang) dan sisanya dibagikan diantara anggota sesuai dengan syariah. ISIS melacak tawanan wanita dengan memberi nomor atau mencatat nama mereka dalam daftar. Beberapa wanita Yazidi diberikan sebagai hadiah, yang lainnya dijual pada anggota lokal maupun asing.

## Daftar harga budak seks ISIS

### ISIS Has a Price List for Sex Slaves

The youngest cost \$165. Women over 40, \$41

■ Price charged by Islamic State for Children and Women



Source: United Nations Office of the Special Representative of the Secretary-General on Sexual Violence in Conflict

\* Children between ages 1 and 9 includes boys

Bloomberg

Anggota ISIS memperdagangkan perempuan Yazidi seperti membeli dan menjual mobil.<sup>9</sup> Sampai saat ini, sebanyak

<sup>9</sup> Seivan M. Salim. *The Yazidi Women Who Escaped ISIS*, *The dailybeast*. 2015.

tiga ribu warga Yazidi masih ditahan dalam perbudakan, meskipun jumlahnya cenderung jauh lebih tinggi berdasarkan informasi dari pejabat daerah, penyedia layanan dan aktivis masyarakat. Selain itu, ISIS menghancurkan banyak dokumen identifikasi warga Yazidi, seperti paspor, kartu identitas, dan akte kelahiran.

Banyak perempuan Yazidi telah melarikan diri dan sebagian besar menjadi sangat trauma dengan pemerkosaan dan penganiayaan yang mereka derita selama pengekangan. Seiring dengan trauma akibat penderitaan yang mereka alami, banyak dari perempuan ini yang dijauhi oleh komunitas mereka sendiri, yang sangat konservatif karena kehilangan keperawanan mereka di luar pernikahan.

Keluarga Yazidi baik yang tertangkap atau tidak, sedang berjuang untuk menghadapi trauma yang dialami oleh orang-orang yang telah dibeli kembali dari kelompok ISIS, dan oleh kesedihan yang mendalam karena tidak mengetahui nasib atau keberadaan kerabat mereka yang masih berada dalam kendali ISIS. Banyak yang memiliki hutang besar karena telah menjual semua barang berharga, termasuk tanah, dan meminjam uang untuk membeli kembali kerabat yang dijual oleh kelompok ISIS.

Dengan ratusan pria Yazidi yang hilang atau mati, wanita Yazidi menghadapi krisis eksistensi dalam masyarakat yang tidak mendorong kemandirian mereka. Wanita Yazidi membutuhkan dukungan finansial dan pelatihan keterampilan agar mereka dapat mendukung diri mereka sendiri dan anak-anak mereka. Banyak warga Yazidi memilih untuk pergi ke luar negeri karena mereka yakin mereka tidak dapat lagi hidup dengan aman di Irak.

### 3. Pemaksaan pindah agama

---

<http://www.thedailybeast.com/longforms/2015/isis/portraits-of-the-yazidi-women-who-escaped-isis.html>.  
Diakses 15 Mei 2017

Wanita dan anak perempuan Yazidi yang dipenjarakan oleh ISIS dipaksa berpindah keyakinan menganut Islam versi radikal. ISIS memandang Yazidi menghina Tuhan dan menganggap orang-orang yang mempraktikkannya sebagai penyembah setan. Banyak perempuan yang dibawa ke ruangan oleh seorang pemimpin agama ISIS, mereka dipaksa mengulangi kalimat syahadat Islam, membaca Quran, dan diberitahu bahwa mereka telah bertobat.<sup>10</sup> Pada akhir Agustus atau awal September 2014, ISIS mulai memindahkan kelompok keluarga Yazidi yang dipaksa pindah agama ke desa Qasr Maharab dan Qasil Qio, yang terletak di luar Tel Afar.

### 4. Indoktrinasi

ISIS memiliki lima kamp pelatihan militer untuk anak laki-laki di Suriah, dan dua kamp di kota Mosul dan Tel Afar, Irak. Kelompok militan ini menanamkan pikiran anak-anak Yazidi dengan doktrin ekstremis, mengajar anak-anak ideologi ISIS agar melawan dan membunuh orang tua mereka sendiri yang mereka anggap murtad.

ISIS menanamkan ekstremisme dan terorisme di benak anak-anak Yazidi dan memaksa mereka berpindah agama. Selain itu, memberikan anak-anak Yazidi nama Muslim Arab untuk mengganti nama mereka, mereka menjalani pelatihan militer delapan sampai sepuluh jam sehari, termasuk berlari, berolahraga, menembak dan latihan senjata.

Anak laki-laki saling memukul dalam beberapa latihan. Mereka berpakaian seragam tempur mengacungkan senjata dan berlatih seni bela diri. Instruktur mereka mengancam untuk membunuh mereka jika tidak mau meninju saudara mereka sendiri.<sup>11</sup> Anak-anak

---

<sup>10</sup> Global Justice Center: Human Rights Through Rule of Law. *Daesh's Gender-Based Crimes against Yazidi Women and Girls Include Genocide*. <http://globaljusticecenter.net/files/CounterTerrorismTalkingPoints.4.7.2016.pdf>. Diakses 15 Mei 2017

<sup>11</sup> The Associated Press. 2015. *ISIS trains kids for beheadings using dolls*. <http://www.cbsnews.com/news/isis-teach-kurdish->

ini menjalani pelatihan ketahanan, diajari bagaimana cara untuk memegang pedang dan cara memenggal kepala. Mereka berdiri tak bergerak saat pelatih memukul mereka atau memukul kepala mereka dengan sebuah tiang. ISIS mengajari mereka mengenali arteri leher yang terbaik untuk memotong kepala orang, dan hukum syariah versi ISIS. Kemudian, mereka diberi makanan kotor dari beras kacang, dan kadang kala sup yang terdapat cacing.

ISIS mengatakan pada anak-anak bahwa agama Yazidi kafir, dan memerintahkan untuk membunuh orangtua mereka jika tidak berpindah agama.<sup>12</sup> Mereka berbaring di lapangan sementara pelatih berjalan di atas mereka. Kemudian ISIS memaksa mereka menonton video pemenggalan kepala dan kekerasan lainnya. Jika mereka gagal menghafal Al Qur'an, mereka dipukuli.

Rambut mereka dipotong dan mengenakan bandana hitam dengan logo ISIS di kepala mereka. Terpisah dari keluarga mereka dan mengalami manipulasi konstan, anak laki-laki Yazidi cepat atau lama pasti akan menyerap ideologi radikal dari kelompok ekstremis tersebut. Mereka yang berhasil melarikan diri setelah diambil untuk indoktrinasi dan pelatihan menjadi trauma karena pemaparan kekerasan yang berkepanjangan, baik langsung di tangan instruktur atau dalam pertempuran.

Komunitas internasional sudah seharusnya bersatu dalam mengalahkan ISIS dan menyelamatkan orang-orang Yazidi yang masih disandera, serta membantu anak-anak Yazidi agar dapat menerima terapi khusus dan para penyintas dalam mencoba menyelamatkan mereka yang masih menjadi

tawanan. Melihat kondisi dari komunitas Yazidi yang menjadi korban pelanggaran HAM kelompok ISIS selama tahun 2014 hingga sekarang, disinilah peran organisasi internasional sangat diperlukan ditengah-tengah konflik maupun pasca konflik terjadi.

### **Peran UNHCR Dalam Menangani Pengungsi Yazidi (2014-2017)**

UNHCR berperan melindungi pengungsi dan membantu mencari solusi bagi mereka, karena masalah pengungsi telah berkembang dalam kompleksitas lebih dari setengah abad lalu. Masalah pengungsi merupakan masalah yang sangat signifikan untuk segera diselesaikan karena menyangkut hal yang bersifat kemanusiaan.

UNHCR dibentuk sebagai sebuah manifestasi penegakan HAM di mana mempunyai peranan khusus dalam penegakan HAM yang menyangkut penanganan pengungsi. Pada tingkat internasional, UNHCR mempromosikan perjanjian pengungsi internasional dan memonitor kepatuhan pemerintah dengan hukum internasional tentang pengungsi.

Salah satu negara yang menjadi fokus UNHCR beberapa tahun terakhir dalam upaya penanganan pengungsi adalah Irak. UNHCR telah hadir di Irak sejak 1980-an. Bekerja sama dengan Pemerintah Irak, UNHCR melindungi dan membantu orang-orang yang menjadi perhatian termasuk pengungsi, pencari suaka, orang tanpa kewarganegaraan, yang kembali dan orang-orang yang kehilangan tempat tinggal di 18 provinsi di Irak.

UNHCR melindungi dan memberi bantuan kepada pengungsi berdasarkan permintaan sebuah pemerintahan atau PBB untuk mendampingi para pengungsi tersebut dalam proses pemindahan tempat menetap mereka ke tempat yang baru.

#### **1. Peran UNHCR sebagai Inisiator**

UNHCR berperan sebagai inisiator dengan menjalin kerjasama bersama Kanada

---

[yazidi-children-jihad-by-beheading-dolls/](http://yazidi-children-jihad-by-beheading-dolls/). Diakses 15 Mei 2017

<sup>12</sup> Muhaimin. 2015. *Kisah Bocah Yazidi 13 Tahun Diajari ISIS Cara Memenggal*. <https://international.sindonews.com/read/1030600/43/kisah-bocah-yazidi-13-tahun-diajari-isis-cara-memenggal-1438945916>. Diakses 15 Mei 2017

dalam program pemukiman kembali. Pada tanggal 25 Oktober 2016, diadakan pemungutan suara di House of Commons untuk membawa pengungsi Yazidi ke Kanada dalam periode empat bulan.<sup>13</sup> Semua Anggota Parlemen memilih untuk mendukung pemukiman kembali ini dengan tenggat waktu hingga 22 Februari 2017 selama 120 hari.

Kanada merupakan negara pihak penandatanganan Konvensi 1951 Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berkaitan dengan Status Pengungsi dan Protokol 1967. Sistem pengungsiannya diatur terutama oleh Undang-Undang Perlindungan Imigrasi dan Pengungsi, yang menerapkan Konvensi. Kanada mengumumkan pada tanggal 21 Februari 2017 akan memprioritaskan 1.200 pengungsi pada tahun 2017 untuk program Bantuan Penanggulangan Darurat Pemerintah sebagai tanggapan atas tindakan House of Commons yang menyerukan tindakan atas pengungsi Yazidi.

Pemerintah Kanada menyatakan bahwa perempuan Yazidi yang rentan, anak-anak dan keluarganya akan dimukimkan kembali. Hampir 400 pengungsi Yazidi telah diterima di Ottawa, Kanada.<sup>14</sup>

## **2. Peran UNHCR sebagai Fasilitator**

Pada tanggal 12 Agustus 2014, di Suriah UNHCR mengangkut pengungsi Yazidi yang baru tiba dari daerah perbatasan ke kamp pengungsi Newroz dekat kota Al Qamishli, sekitar 60 kilometer ke barat. Kamp Newroz menampung sekitar 15.000 pengungsi Yazidi.<sup>15</sup> Pengungsi Yazidi mencari perlindungan di Suriah dimana UNHCR

bekerjasama dengan LSM lokal dan mitra PBB untuk memberikan bantuan. Para pengungsi yang tiba di kamp kelelahan dan trauma parah, kaki mereka tertutup lecet, setelah menghabiskan beberapa hari di Gunung Sinjar dalam suhu panas tanpa makanan, air atau tempat berlindung setelah melarikan diri, berjalan berhari-hari untuk menemukan keamanan.

UNHCR membawa tenda, lembaran plastik, selimut, peralatan kebersihan dan barang-barang rumah tangga lainnya ke kamp pengungsi Newroz dari gudangnya di provinsi Al Hassakeh, termasuk pengangkutan 2000 tenda dan 5000 kasur dalam beberapa hari mendatang untuk mengurangi kondisi yang ramai. Komunitas lokal di Suriah menyambut hangat para pengungsi Yazidi.

Pada tanggal 15 April 2015, UNHCR mengunjungi kamp pengungsi Newroz untuk menghadiri perayaan Yazidi. UNHCR atas undangan dari manajemen kamp dan pemimpin pengungsi, mengunjungi kamp Newroz yang menampung lebih dari 3.000 pengungsi Yazidi di provinsi Hassakeh, untuk merayakan festival 'Red Wednesday' Yazidi, sebuah perayaan yang mirip dengan Paskah. Dalam sebuah pertunjukan menghormati tradisi Yazidi, UNHCR membagikan permen kepada anak-anak di kamp dan menghadiri perayaan resmi tersebut bersama pengungsi dan peserta komunitas tuan rumah dengan pakaian budaya yang menampilkan tarian dan lagu tradisional.

UNHCR memberikan perlindungan dan bantuan seperti peralatan barang bantuan inti (CRI) standar, pemanas, kipas isi ulang, tenda dan kursi roda untuk pengungsi sejak Agustus 2014. UNHCR juga telah menyediakan obat untuk warga melalui Bulan Sabit Merah Kurdi.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Pernyataan Menteri Imigrasi, Pengungsi dan Kewarganegaraan Kanada Ahmed Hussen

<sup>14</sup> Kathleen Harris. Feb 21, 2017. *Liberals unveil resettlement plan for 1,200 Yazidis and other victims of ISIS*. <http://www.cbc.ca/news/politics/yazidis-canada-resettle-government-1.3992745>. Diakses 15 Mei 2017

<sup>15</sup> UNHCR. 19 August 2014. *UNHCR in major air, land and sea humanitarian aid push into northern Iraq*. <http://reliefweb.int/report/iraq/unhcr-major-air-land-and-sea-humanitarian-aid-push-northern-iraq>. Diakses 15 Mei 2017

<sup>16</sup> UNHCR. *Syria in focus issue 05 of 2015*. [http://reporting.unhcr.org/sites/default/files/Syria%20in%20Focus%20Issue%20%235%20\(ENG\)%20-%20April%202015.pdf](http://reporting.unhcr.org/sites/default/files/Syria%20in%20Focus%20Issue%20%235%20(ENG)%20-%20April%202015.pdf). Diakses 15 Mei 2017

### 3. Peran UNHCR sebagai Determinator

Dalam menentukan status pengungsi, UNHCR melakukan verifikasi data. Verifikasi dilakukan UNHCR bersama pemerintah untuk menentukan apakah seseorang merupakan pengungsi atau bukan, berdasarkan Konvensi status pengungsi 1951. Kerjasama tersebut melalui tahapan yang dilakukan UNHCR dengan pembuktian terhadap hal-hal mengenai keadaan pencari suaka, kejadian atau peristiwa yang terjadi pada diri pencari suaka.

Setelah itu UNHCR mencari kesesuaian antara definisi pengungsi sebagaimana tercantum dalam Konvensi 1951 dan Protokol 1967 dengan fakta-fakta yang diberikan oleh pencari suaka. Setelah dilakukannya verifikasi oleh UNHCR maka UNHCR dapat menentukan bantuan yang akan didapat oleh pengungsi sesuai dengan hak dan kewajiban pengungsi. Adapun proses verifikasi yang dilakukan UNHCR mengenai tahapan RSD adalah registrasi dan aplikasi untuk RSD. Setelah proses registrasi telah dijalankan maka pencari suaka dapat melakukan wawancara.

Dalam wawancara tersebut UNHCR akan membaca informasi yang diberikan pencari suaka saat registrasi, dokumen-dokumen pendukung, mencari informasi soal situasi negara asalnya, mengidentifikasi alasan kepergiannya, apakah ada informasi yang belum tersedia, dan sebagainya. Setelah pengungsi melewati verifikasi dan dinyatakan sebagai pengungsi oleh UNHCR, sebagaimana mandat UNHCR adalah menyediakan perlindungan internasional bagi pengungsi.

Untuk membantu pengungsi Yazidi dalam memenuhi hak mereka maka UNHCR akan mencari solusi permanen (*durable solution*) melalui integrasi lokal (*local integration*), repatriasi sukarela (*voluntary*

*repatriation*) atau pemukiman kembali di negara ketiga (*resettlement*).<sup>17</sup>

### Peran UNHCR dalam menyediakan Solusi Jangka Panjang

#### 1. Integrasi lokal (*Local Integration*)

Pada bulan Oktober 2014, negara bagian Baden-Württemberg, Jerman mengambil keputusan membawa 1.000 wanita dan anak-anak Yazidi yang telah melarikan diri dari ISIS ke Jerman dengan visa kemanusiaan khusus untuk menerima perawatan gratis. Anggaran untuk program ini ditetapkan sebesar 95 juta euro. Jerman membuka perbatasannya untuk ratusan ribu pencari suaka.

Pengungsi Yazidi menghormati budaya dan tradisi warga Jerman. Pengungsi Yazidi mengikuti kelas integrasi setiap hari untuk belajar bahasa dan budaya Jerman, setelah itu mereka berharap bisa mencari pekerjaan. Ketika keluarga pengungsi Yazidi tiba di Jerman pada tanggal 9 Desember, mereka tinggal di fasilitas sementara di Heidelberg.

Kemudian menetap di Elzach setelah sekitar tiga bulan. Setelah diberikan suaka, warga Yazidi diberikan apartemen dua kamar yang dibayar oleh Jerman bersamaan dengan biaya keperluan. Selain itu, mereka menerima sekitar 1.900 euro (\$ 2.125) per bulan untuk makanan dan keperluan lainnya.

Di bawah naungan program yang dijalankan oleh Republik Federal Jerman, untuk mengatasi trauma, lebih dari seribu wanita dan anak-anak Yazidi menerima perawatan medis termasuk terapi.<sup>18</sup> Psikolog Dr. Jan Ilhan Kizilhan, pakar trauma Jerman secara pribadi mewawancarai mereka masing-masing, dan mendengarkan banyak cerita

<sup>17</sup> Amadou Tijan Jallow. "Handbook for Repatriation and Reintegration Activities," Division of Operational Support UNHCR, (Geneva May, 2004): 2.

<sup>18</sup> Human Rights Council. 15 June 2016. "They came to destroy": ISIS Crimes Against the Yazidis. A/HRC/32/CRP.2.

tentang penyiksaan serta pemerkosaan. Dr. Jan Ilhan Kizilhan membantu pejabat Jerman yang pergi bersamanya ke kamp pengungsi di Irak utara untuk memilih korban penyiksaan dan pemerkosaan, yang memiliki kesempatan mengubah hidup pindah ke Jerman untuk perawatan.

Jerman memiliki keamanan bagi pengungsi Yazidi serta memberikan orientasi maupun stabilisasi. Psikolog Jerman ini tidak mengajari wanita Yazidi cara melupakan apa yang telah mereka alami, sebab hal itu adalah bagian dari kehidupan mereka. Namun mengajari mereka untuk mengatasi trauma. Pengungsi Yazidi banyak yang telah membuat kemajuan, termotivasi untuk bertahan hidup, karena mereka telah diselamatkan.<sup>19</sup> UNHCR bekerjasama dengan pemerintah Jerman memberikan pendidikan, konseling psikologis, bagi pengungsi Yazidi yang terpaksa meninggalkan rumah mereka karena negara asal mereka dalam keadaan konflik.

## **2.Repatriasi sukarela (Voluntary repatriation)**

Berkaitan dengan pemulangan secara sukarela ke negara asal pengungsi Yazidi di Irak, UNHCR dalam pelaksanaannya belum dapat menjalankan kegiatan ini. Hal ini karena Irak sebagai negara asal pengungsi masih didiami sekelompok teroris sehingga dikhawatirkan keadaan negara asal tersebut dapat mengancam keamanan dan kehidupan pengungsi.

## **3.Pemukiman Kembali (Resettlement)**

Tugas utama UNHCR dalam pemukiman kembali adalah mengadakan perjanjian dengan pemerintah negara penerima untuk menyediakan pemukiman yang cocok dan layak bagi pengungsi.

Australia menjadi mitra pemukiman kembali UNHCR, yang menyambut ribuan pengungsi setiap tahunnya. Program pemukiman kembali Australia melalui kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR) merupakan yang tertinggi di dunia per kapita. Bagi para pengungsi yang tidak dapat pulang atau yang tidak dapat tinggal di negara di mana mereka mencari perlindungan, UNHCR berusaha untuk memindahkan mereka di negara ketiga.

Hanya sejumlah kecil negara yang setuju untuk menerima pengungsi untuk pemukiman kembali, termasuk Australia. Pada tahun 2014, Australia menerima 6.501 pengungsi untuk pemukiman kembali. Ini adalah program pemukiman kembali terbesar kedua di dunia. UNHCR menyatakan Australia sebagai salah satu program pemukiman kembali pengungsi terbaik di dunia.

Ratusan minoritas agama yang lolos dari kelompok ISIS melintasi Suriah dan Irak kini telah dimukimkan kembali di kota Wagga Wagga, New South Wales, Australia. Wagga Wagga menjadi rumah bagi dua ratus lima puluh pengungsi Yazidi, yang terdiri dari empat puluh lima keluarga. Mereka dimukimkan kembali di bawah program asupan khusus pemerintah untuk dua belas ribu pengungsi tambahan, yang diumumkan oleh Perdana Menteri Tony Abbott pada tahun 2015.<sup>20</sup>

Pemukiman kembali merupakan salah satu solusi UNHCR dalam mengupayakan pemukiman ke negara ketiga. Hal itu dilakukan karena dalam situasi konflik, pengungsi tidak mungkin untuk kembali pulang atau tetap di negara tuan rumah. Dengan adanya program pemukiman kembali yang dijalankan oleh UNHCR, pengungsi Yazidi mendapat kesempatan untuk hidup

<sup>19</sup> Nahlah Ayed. Jan 09, 2017. *'They raped us; they killed our men': Psychologist helps Yazidi women recover from trauma of ISIS captivity.* <http://www.cbc.ca/news/world/yazidis-psychologist-germany-refugees-1.3923901>. Diakses 15 Mei 2017

<sup>20</sup> Omar Dabbagh. 19 April 2017. *Yazidi refugees rejoice in first New Year in Australia.* <http://www.sbs.com.au/news/article/2017/04/19/yazidi-refugees-rejoice-first-new-year-in-wagga-wagga>. Diakses 15 Mei 2017

lebih layak di Australia. Proses pemukiman kembali ke negara ketiga dilakukan dengan syarat jika keadaan pengungsi tidak dapat untuk kembali pulang atau tetap di negara tuan rumah.

Pemukiman kembali ini melibatkan seleksi dan transfer pengungsi dari negara di mana mereka telah mencari perlindungan ke negara ketiga yang telah setuju untuk mengakui mereka sebagai pengungsi dengan tinggal permanen. Status pengungsi menjamin perlindungan terhadap *refoulement* (pemulangan) sehingga pengungsi dapat dimukimkan dan mendapatkan akses untuk hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang sama dengan warga negara lokal.

## SIMPULAN

Pada bulan Agustus 2014, serangan kelompok militan ISIS di daerah Sinjar, Irak memaksa etnis minoritas Yazidi untuk mengungsi. Kehadiran pengungsi Yazidi menjadikan UNHCR berperan aktif dalam memfasilitasi dan berkoordinasi bersama partnernya untuk menyelesaikan permasalahan pengungsi. UNHCR juga memberikan bantuan jangka pendek yang bersifat material, yaitu dalam bidang tempat tinggal UNHCR menyediakan tempat penampungan yang aman, dan distribusi barang-barang untuk menutupi kebutuhan dasar pengungsi.

UNHCR mendukung pemerintah Irak dalam mengkoordinasikan respon pengungsi dengan lembaga lainnya, dalam menyelesaikan permasalahan pengungsi Yazidi. Peran yang dilakukan oleh UNHCR mencakup kepada peran UNHCR sebagai organisasi internasional yang berperan sebagai inisiator, fasilitator dan determinator. Sebagai inisiator, UNHCR berperan sebagai inisiator dengan menjalin kerjasama bersama Kanada dalam program pemukiman kembali. Kanada mengumumkan pada tanggal 21 Februari 2017 akan memprioritaskan 1.200 pengungsi pada

tahun 2017. Hampir 400 pengungsi Yazidi telah diterima di Ottawa, Kanada. Pemerintah Kanada mengadakan program ini untuk menyelamatkan masyarakat Yazidi yang sedang hidup dalam situasi putus asa dan menghadapi masa depan yang tidak pasti. Pemerintah dan masyarakat Kanada menyambut baik para pengungsi Yazidi di negara mereka.

Sebagai fasilitator, UNHCR menyediakan fasilitas bantuan secara langsung kepada pengungsi Yazidi, serta menjalin kerjasama dengan program pangan dunia PBB (WFP) dalam memberikan bantuan makanan pada keluarga pengungsi Yazidi yang melarikan diri dari kekerasan dan penganiayaan di daerah Sinjar. Dan sebagai determinator, UNHCR memberikan status pengungsi melalui mekanisme *Refugee Status Determination* (RSD) berdasarkan konvensi 1951 tentang status pengungsi. Dalam menjalankan kegiatannya UNHCR bekerjasama dengan pemerintah dan berbagai organisasi internasional lainnya.

Kerjasama yang dilakukan UNHCR sesuai dengan konsep organisasi internasional yang bekerjasama untuk mencapai kepentingan bersama. Kerjasama tersebut memberikan dampak positif secara langsung terhadap para pengungsi melalui banyaknya jumlah tenaga dan bantuan kemanusiaan serta pengawasan terhadap keselamatan para pengungsi Yazidi di tempat pengungsian mereka. Masyarakat Yazidi membutuhkan wilayah yang aman agar mereka tidak menghadapi keputusasaan. Mereka membutuhkan pendidikan, pekerjaan dan layanan kesehatan yang layak untuk melanjutkan hidup mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Amadou Tijan Jallow. "Handbook for Repatriation and Reintegration Activities," Division of Operational Support UNHCR, (Geneva May, 2004): 2.
- Basci, Emre. *Yazidis: A community scattered in between geographies and its current immigration experience*. International Journal of Humanities and Cultural Studies (IJHCS). ISSN 2356-5926. Vol 3, No 2 (2016).
- Chertoff, Emily. 2017. *Prosecuting Gender-Based Persecution: The Islamic State At The Icc*. The Yale Law Journal. 126:1050.
- Elizabeth Ferris. December 2008. *Minorities, Displacement And Iraq's Future*. The Brookings Institution–University Of Bern Project On Internal Displacement.
- Emanuela C. Del Re. *The Yazidi And The Islamic State, Or The Effects Of A Middle East Without Minorities On Europe*. Politics And Religion In Europe. NO 2/2015 Vol. IX. Universities Roma Tre and "Niccolò Cusano" of Rome UDK 314.7(=222.5) (5 -15)Rome, Italy.
- FISIP,UAI." *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Studi Hubungan Internasional*"
- Fuccaro, Nelida. *Ethnicity, State Formation, and Conscription in Postcolonial Iraq: The Case of the Yazidi Kurds Of Jabal Sinjar*. Volume 29, Issue 4.November 1997, pp. 559-580. (a1). 01 April 2009. Cambridge University Press 1997.
- Hanish, Shak. *The Islamic State Effect on Minorities in Iraq*. Review of Arts and Humanities, June 2015, Vol.4, No.1, pp.7-11. American Research Institute for Policy Development.
- J. Frantzman, Seth. *Kurdistan After Islamic State: Six Crises Facing The Kurds In Iraq*. Middle East Review of International Affairs, Vol. 20, No. 3. (Winter 2016).
- Mohammadi, Dara. *Help for Yazidi survivors of sexual violence*. The Lancet Journal. Volume 3, No.5, p409–410, May 2016. Published: 23 March 2016.
- Thibos, Cameron. *35 years of forced displacement in Iraq: Contextualising the ISIS threat, unpacking the movements*. The Migration Policy Centre, European University Institute. October 2014. 2014/04

### Buku

- Achmad Romsan. 2003. *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional : Hukum Internasional dan Prinsip-Prinsip Perlindungan Internasional*. Bandung:Sainc Offset.
- Andre Pareira. 1999. *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Brownlie, Ian. 1993. *Dokumen-Dokumen Pokok Mengenai Hak Asasi Manusia*. Penerbit Universitas Indonesia. (UI-PRESS).

- Clive Archer.1997. *International of Organization: Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hallin.

Holsti, K.J.1987. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisa*. Bina Cipta, Bandung.

Masoed, Mochtar.1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Displin dan Metodologi*. PT.Pustaka LP3S : Jakarta.

Muhammad Haidar Assad. 2014. *ISIS: Organisasi Teroris Paling Mengerikan Abad Ini*. Jakarta: Zahira.

Perwita, Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosda

Rudy, T.May.2005. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Refika Aditama, Bandung.

Theodore A. Couloumbis. 1986. *Introduction To International relations Power And Justice*. 3Ed, New Delhi : Prentice Hall of India Private Ltd.

United Nations.1989 *Basic Facts About The United Nations*. ISBN: 92-1100420-9. United Nations Publication. 1989. New York. Department of public information.

Winarno Surakmat.1968. *Pengantar Metodologi Ilmiah*. Badan Penerbit IKIP, Bandung, 1968

### Internet

Adam Withnall. 10 Agustus 2014. "*Iraq crisis: Islamic militants 'buried alive Yazidi women and children in attack that killed 500'*". <http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/iraq-crisis-islamic-state-militants-kill-hundreds-of-yazidi-minority-as->

[women-and-children-buried-9660398.html](http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/iraq-crisis-islamic-state-militants-kill-hundreds-of-yazidi-minority-as-women-and-children-buried-9660398.html).

Amnesty Int'l. *Iraq: Yazidi Women and Girls Face Harrowing Sexual Violence*. Dec. 23, 2014. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2014/12/iraq-yezidi-women-and-girls-face-harrowing-sexual-violence>.

Ari Jalal. "72 ISIS mass graves containing up to 15,000 discovered in Iraq & Syria". <https://www.rt.com/news/357680-isis-mass-graves-iraq-syria/>.

Arrahmahnews. 4 Agustus 2016. *Panel PBB ISIS Masih Terus Melakukan Genosida Terhadap Etnis Yazidi*. <https://arrahmahnews.com/2016/08/04/panel-pbb-isis-masih-terus-melakukan-genosida-terhadap-etnis-yazidi/>.

Atika Shubert & Bharati Naik. *ISIS Forced Pregnant Yazidi Women to Have Abortions*. Oct. 6, 2015. <http://www.cnn.com/2015/10/06/middleeast/pregnant-yazidis-forced-abortion-isis>.

Blair, David. 6 Juni 2015. "*Isil's Yazidi 'mass conversion' video fails to hide brutal duress*". London: The Telegraph. <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/iraq/11049393/Isils-Yazidi-mass-conversion-video-fails-to-hide-brutal-duress.html>.

Christos Tolis. 8 December 2016. *UNHCR moves 1,100 out of tents, beating first snows of winter*. <http://www.unhcr.org/news/latest/2>

016/12/5849349a4/unhcr-moves-1100-tents-beating-first-snows-winter.html.

Colleen Curry. 27 Oktober 2016. *Canada Will Accept Yazidi Refugees After Plea From Nadia Murad.*  
<https://www.globalcitizen.org/en/content/canada-accept-yazidi-refugees-plea-nadia-murad/>.

Global Justice Center: *Human Rights Through Rule of Law. Daesh's Gender-Based Crimes against Yazidi Women and Girls Include Genocide.*  
<http://globaljusticecenter.net/files/CounterTerrorismTalkingPoints.4.7.2016.pdf>.

Hanna Azarya Samosir. 07 Oktober 2015. *ISIS Paksa Perempuan Yazidi yang Hamil untuk Aborsi.*  
<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151007094729-120-83340/isis-paksa-perempuan-yazidi-yang-hamil-untuk-aborsi/>.

Hopkins, Steve. 14 Oktober 2014. *"Full horror of the Yazidis who didn't escape Mount Sinjar: UN confirms 5,000 men were executed and 7,000 women are now kept as sex slaves".*  
<http://www.dailymail.co.uk/news/article-2792552/full-horror-yazidis-didn-t-escape-mount-sinjar-confirms-5-000-men-executed-7-000-women-kept-sex-slaves.html>.

Human Rights Council. 15 June 2016. *"They came to destroy": ISIS Crimes Against the Yazidis.*  
[http://www.ohchr.org/Documents/HRBodies/HRCouncil/CoISyria/A\\_HRC32\\_CRP.2\\_en.pdf](http://www.ohchr.org/Documents/HRBodies/HRCouncil/CoISyria/A_HRC32_CRP.2_en.pdf).

Human Rights Watch. *Iraq: ISIS Escapees Describe Systematic Rape.* Apr. 14, 2015.  
<https://www.hrw.org/news/2015/04/14/iraq-isis-escapees-describe-systematic-rape>.